



JURNAL ILMU KESEHATAN BHAKTI HUSADA: Health Science Journal

VOL 14 No 1 (2023): 68-76

DOI: 10.34305/jikbh.v14i01.669

E-ISSN: [2623-1204](#) P-ISSN: [2252-9462](#)

Journal Homepage: <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku>

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sukabumi

¹Tri Utami, ²Burhanuddin Basri, ³Egi Mulyadi

¹Keperawatan Maternitas, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

²Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

³Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Utami, T., & Basri, B. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sukabumi: *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 68–76.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.669>

History

Received: 6 Februari 2023

Accepted: 3 Mei 2023

Published: 1 Juni 2023

Corresponding Author

Tri Utami, Keperawatan Maternitas, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi;
triutami27@ummi.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang : Imunisasi ialah salah satu strategi yang efisien serta efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan nasional dengan menghindari 6 penyakit mematikan, ialah: tuberculosi, difteri, pertussis, campak, tetanus serta polio. Upaya kurangi tingkatan morbiditas serta mortalitas pada anak salah satunya dengan pemberian imunisasi. Sebagian alibi balita tidak memperoleh imunisasi lengkap ialah sebab alibi data, motivasi serta suasana. Alibi data berbentuk minimnya pengetahuan bunda tentang kebutuhan, kelengkapan serta agenda imunisasi, ketakutan hendak imunisasi serta terdapatnya anggapan salah yang tersebar di warga tentang imunisasi.

Tujuan : mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Sukabumi.

Metode : Desain riset ini merupakan riset kuantitatif deskriptif dengan tipe pendekatan cross- sectional. Subjek riset ini sebanyak 81 responden cocok dengan kriteria inklusi serta kriteria eksklusi. Tata cara pengumpulan informasi memakai kuesioner.

Hasil : Bersumber pada hasil analisis yang sudah dicoba dengan memakai uji *chi-square* terhadap 81 responden diperoleh nilai p value= 0, 000 dimana nilai p lebih kecil dari $\alpha < 0. 05$.

Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kota Sukabumi.

Kata Kunci : pengetahuan, perilaku, imunisasi

Pendahuluan

Tingkatan kesehatan pada balita butuh memperoleh atensi mengingat balita ataupun anak sebagai generasi penerus Bangsa. Salah satu upaya buat menjadikan generasi yang sehat yakni dengan mengurangi tingkatan morbiditas dan mortalitas pada anak. Tidak hanya itu pula dibutuhkan suatu upaya kesehatan yang tidak berganti-ganti (Soetjiningsih, 2012).

Imunisasi ialah salah satu strategi yang efisien serta efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan nasional dengan menghindari 6 penyakit mematikan, ialah: tuberculosis, difteri, pertussis, campak, tetanus serta polio. Upaya kurangi tingkatan morbiditas serta mortalitas pada anak salah satunya dengan pemberian imunisasi. *World Health Organization* mencanangkan *program Expanded Program on Immunization* (EPI) dengan tujuan buat tingkatkan cakupan imunisasi pada kanak-kanak di segala dunia semenjak tahun 1974 (*World Health Organization*, 2009).

Laporan UNICEF mengatakan kalau 27 juta anak bayi serta 40 juta bunda berbadan dua diseluruh dunia masih belum memperoleh layanan imunisasi secara teratur, sehingga menimbulkan lebih dari 2 juta kematian tiap tahun. Angka ini mencakup 1, 4 juta anak bayi yang terenggut jiwanya. Bersumber pada informasi yang diperoleh, Indonesia ialah salah satu dari 10 negeri yang tercantum angka besar pada permasalahan anak tidak diimunisasi, ialah dekat 1, 3 juta anak (Sari, W., & Nadjib, 2019).

Imunisasi diperkirakan bisa menghindari 2, 5 juta permasalahan kematian anak per tahun di seluruh dunia bisa di tangkal dengan imunisasi (PD31), semacam Tuberkulosis (TB), difteri, pertussis (penyakit respirasi), campak, tetanus, polio serta Hepatitis B. Program imunisasi sangat berarti supaya tercapai imunitas warga (*population immunity*) (Hudhah, M. H., & Hidajah, 2018).

Menurut hasil SKDI, terjalin penyusutan angka kematian balita antara tahun 2012 hingga 2017 ialah dari 40 per 1.

000 kelahiran hidup jadi 32 per 1. 000 kelahiran hidup. Bermacam aspek bisa menimbulkan terdapatnya penyusutan angka kematian balita antara lain sokongan kenaikan akses pelayanan kesehatan antara lain kenaikan cakupan imunisasi bawah sehubungan pemicu kematian balita pada periode 1990 an antara lain diphtheria serta campak (Kemenkes RI, 2013).

Vaksin Hepatitis B (HB) diberikan buat menghindari penyakit hepatitis B, apabila tidak lengkap dalam membagikan vaksin hepatitis B bisa menimbulkan pengerasan hati yang berujung pada kegagalan guna hati serta kanker hati. Imunisasi BCG diberikan guna menghindari penyakit tuberculosis. Imunisasi polio tetes diberikan 4 kali pada umur 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan serta 4 bulan buat mencegah lumpuh layu imunisasi polio suntik juga diberikan 1 kali pada umur 4 bulan supaya imunitas terus menjadi sempurna. Imunisasi Campak diberikan buat menghindari penyakit campak yang bisa menyebabkan radang paru berat (pneumonia), diare ataupun melanda otak. Imunisasi MR diberikan buat menghindari penyakit campak sekalian rubella. Rubella pada anak ialah penyakit ringan, tetapi apabila meluas ke bunda berbadan dua, paling utama pada periode dini kehamilannya, bisa berdampak pada keguguran ataupun balita yang dilahirkan mengidap cacat bawaan, semacam tuli, katarak, serta kendala jantung bawaan. Vaksin DPT- HB- HIB diberikan guna menghindari 6 penyakit, ialah Difteri, Pertussis, Tetanus, Hepatitis B, dan Pneumonia (radang paru) serta meningitis (radang selaput otak) yang diakibatkan peradangan bakteri Hib (Fitriani, 2017).

Imunisasi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir tidak hadapi pertumbuhan yang signifikan. Hasil Studi Kesehatan Bawah 2018 Departemen Kesehatan RI menampilkan cakupan status imunisasi bawah lengkap (IDL) pada anak (umur 12- 23 bulan) menyusut dari 59, 2% (2013) sampai jadi 57, 9% (2018). Maksudnya dari dekat 6 juta anak berumur 12- 23 bulan cuma dekat 2, 5 juta anak saja yang lengkap

imunisasinya. Kebalikannya anak yang diimunisasi tetapi tidak lengkap bertambah dari 32, 1% di tahun 2013 jadi 32, 9% di tahun 2018. Sebaliknya yang tidak diimunisasi sebesar 8, 7% di tahun 2013 jadi dekat 9, 2 di tahun 2018. serta prevalensi imunisasi bawah lengkap pada anak usia 12- 23 bulan di Ternate Maluku Utara yang di imunisasi tetapi tidak lengkap pada tahun 2014 27, 5% bertambah jadi 72, 14% di tahun 2018 (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Imunisasi sangat diperlukan dalam upaya penangkalan penyakit. Perihal ini cocok dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 42 tahun 2013. Peraturan tersebut melaporkan tentang penyelenggaraan imunisasi buat tingkatkan derajat kesehatan warga serta mempertahankan status kesehatan segala rakyat dibutuhkan aksi imunisasi selaku aksi preventif (Kemenkes RI, 2017).

Imunisasi ialah upaya nyata pemerintahan buat menggapai *Millenium Development Goals* (MDGs), spesialnya buat merendahkan angka kematian anak. Penanda keberhasilan penerapan imunisasi diukur dengan pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) ialah 80% dari jumlah balita (0- 11 bulan) yang terdapat di desa ataupun kelurahan tersebut telah memperoleh imunisasi lengkap, ialah terdiri dari *Bacillus Calmette Guérine* (BCG), Hepatitis B, DPT- HB, Polio, serta Campak. Sasaran *Universal Child Immunization* (UCI) pada Renstra tahun 2012 merupakan sebesar 90% (Kemenkes RI, 2013).

Sebagian alibi balita tidak memperoleh imunisasi lengkap ialah sebab alibi data, motivasi serta suasana. Alibi data berbentuk minimnya pengetahuan bunda tentang kebutuhan, kelengkapan serta agenda imunisasi, ketakutan hendak imunisasi serta terdapatnya anggapan salah yang tersebar di warga tentang imunisasi. Hendak namun yang sangat mempengaruhi merupakan sebab anak sakit, ketidaktahuan bunda hendak berartinya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang pas buat memperoleh imunisasi serta ketakutan

hendak dampak samping yang ditimbulkan imunisasi (Kemenkes RI, 2010).

Bersumber pada hasil riset yang dicoba oleh Dewi, (2013) di Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang dikenal kalau persentase pemberian imunisasi bawah lengkap lebih banyak pada bunda yang memiliki pengetahuan lumayan ialah sebesar 87, 5% dibanding dengan bunda yang berpengetahuan kurang ialah sebesar 4, 3%. Perihal ini menampilkan kalau kedudukan pengetahuan Bunda tentang imunisasi bawah sangat mempengaruhi terhadap kelengkapan imunisasi bawah pada balita (Dewi, A.P., Eryati D., 2013).

Bersumber pada hasil riset pendahuluan yang dicoba periset di Puskesmas Kota Sukabumi pada bertepatan pada 17 Mei 2022 didapatkan informasi jumlah bayi berumur 1 Tahun pada bulan Januari 2022 sebanyak 457 orang, bulan Februari 2022 sebanyak 656 orang, bulan Maret 2022 sebanyak 485 orang serta bulan April sebanyak 530 orang. Bersumber pada hasil wawancara dengan 5 orang Bunda di posyandu di daerah kerja Puskesmas Sukabumi dimana 3 orang melaporkan kalau masih banyak Ibu yang tidak mengenali khasiat, waktu pemberian, serta tipe dari tiap- tiap imunisasi yang diberikan kepada bayinya. Setelah itu 2 orang berkata ataupun belum mengenali khasiat imunisasi untuk bayinya dan respon samping yang ditimbulkan dari imunisasi tersebut.

Bersumber pada survey pendahuluan dengan mengamati sebagian posyandu di daerah kerja Puskesmas Kota Sukabumi nampak minimnya fasilitas data yang berbentuk brosur ataupun poster tentang imunisasi. Perihal tersebut bisa mempengaruhi minimnya pengetahuan Bunda tentang imunisasi. Oleh sebab itu butuh diadakan sesuatu riset tentang ikatan tingkatan pengetahuan bunda tentang imunisasi dengan sikap pemberian imunisasi bawah.

Bersumber dari penjelasan diatas penulis tertarik mempelajari tentang hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan sikap pemberian imunisasi

dasar balita di daerah kerja Puskesmas Kota Sukabumi.

Metode

Desain riset ini merupakan riset kuantitatif deskriptif dengan tipe pendekatan *cross-sectional*. Tiap subjek

riset cuma diobservasi sekali saja serta pengukuran dicoba terhadap status kepribadian ataupun variabel subjek pada dikala pengecekan (Sastroasmoro, S., dan Ismael, 2010). Uji yang dicoba dengan memakai uji *chi-square*.

Hasil

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Umur

Tabel. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sukabumi

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
17-26 tahun	42	50,0
27-36 tahun	37	44,0
37-46 tahun	5	6,0
Total	84	100,0

Berdasarkan tabel.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden umur 17-26 tahun sebanyak 42 responden (50,0%),

responden umur 27-36 tahun sebanyak 37 responden (44,0%), dan responden umur 37-46 tahun sebanyak 5 responden (6,0%).

2) Pendidikan

Tabel. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sukabumi

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD	12	14,3
SMP	6	7,1
SMA	40	47,6
PT	26	31,0
Total	84	100,0

Berdasarkan tabel.2 menunjukkan jumlah responden berpendidikan SD sebanyak 12 responden (14,3%), responden berpendidikan SMP sebanyak 6 responden

(7,1%), responden berpendidikan SMA sebanyak 40 responden (47,6%), dan responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 26 responden (31,0%).

3) Pekerjaan

Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sukabumi

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	51	60,7
WIRASWASTA	18	21,4
PNS	15	17,9
Total	84	100,0

Berdasarkan tabel.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 51 responden (60,7%), responden pekerjaan

Wiraswasta sebanyak 18 responden (21,4%), dan responden pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 15 responden (17,9%).

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sukabumi

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	24	28,6
Cukup	38	45,2
Kurang	22	26,2
Total	84	100.0

Berdasarkan tabel.4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden di kategori baik sebanyak 24

responden (28,6%), kategori cukup sebanyak 38 responden (45,2%) dan kategori kurang sebanyak 22 responden (26,2%).

c. Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sukabumi

Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	57	67,9
Kurang Baik	27	32,1
Total	84	100.0

Berdasarkan tabel.5 di atas menunjukkan bahwa perilaku pemberian imunisasi dasar kategori baik sebanyak 57

responden (67,9%), dan kategori kurang baik sebanyak 27 responden (32,1%).

2. Analisa Bivariat

Tabel. 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sukabumi

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	24	28,6 %	0	0,0 %	24	28,6 %	0,000
Cukup	33	39,3 %	5	6,0 %	38	45,2 %	
Kurang	0	0,0 %	22	26,2 %	22	26,2 %	
Total	57	67,9 %	27	32,1 %	84	100 %	

Bersumber pada tabel. 6 diatas dari 24 responden yang mempunyai tingkatan pengetahuan baik 24 responden (28,6%) yang mempunyai sikap pemberian imunisasi bawah dalam jenis baik serta tidak terdapat

yang mempunyai kategori kurang baik. Dari 38 responden yang mempunyai tingkatan pengetahuan lumayan 33 responden (39,3%) yang mempunyai sikap pemberian imunisasi bawah dalam jenis baik serta 5 responden

(6,0%) yang mempunyai kategori kurang baik. Dari 22 responden yang mempunyai tingkatan pengetahuan kurang tidak terdapat yang mempunyai sikap pemberian imunisasi bawah dalam jenis baik serta 22 responden (26,2%) yang mempunyai kategori kurang baik.

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan *P value*: $0,000 < 0,05$, di mana bisa disimpulkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Sukabumi.

Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Bersumber pada hasil riset membuktikan kalau tingkatan pengetahuan responden kebanyakan pada jenis lumayan. Riset ini sejalan dengan riset yang dijalani Josiman A (2012), tentang tingkatan pengetahuan bunda tentang imunisasi dengan status kelengkapan imunisasi bawah pada balita di daerah kerja Puskesmas Depok 1 Yogyakarta yang membuktikan kalau tingkatan pengetahuan responden tentang imunisasi di Puskesmas Depok 1 Yogyakarta merupakan lumayan.

Bersumber pada anggapan periset kebanyakan tingkatan pengetahuan responden merupakan lumayan sebab sebagian besar responden mempunyai tingkatan pembelajaran SMA. Salah satu aspek yang pengaruhi pengetahuan merupakan data (Notoatmodjo, 2007). Terus menjadi banyak data yang masuk terus menjadi banyak pula pengetahuan yang didapat tentang Kesehatan (Martini, 2012).

Bersumber pada teori menurut (Martini, 2012), terus menjadi banyak data yang masuk terus menjadi banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan serta hasil riset di daerah kerja Puskesmas Sukabumi dimana pemicu dari minimnya tingkatan pengetahuan bunda tentang imunisasi bawah merupakan minimnya bunda terpapar dengan modul yang ditanyakan pada kuesioner tentang pengetahuan ibu, dimana responden tidak

sempat memperoleh data ataupun penyuluhan dari tenaga kesehatan Puskesmas Kota Sukabumi, sehingga bunda tidak bisa menjawab dengan benar. Sebaliknya responden yang berpengetahuan besar hendak cenderung memiliki sikap yang baik dalam bidang kesehatan dalam perihal ini buat mengimunitasikan anaknya.

b. Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar

Bersumber pada hasil riset membuktikan kalau sikap pemberian imunisasi bawah kebanyakan pada kategori baik. Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba Riyanto (2013), hasil riset membuktikan kalau sikap penerapan imunisasi bawah pada bayi kebanyakan pada kategori baik, sebagian responden masih belum terdapatnya pemahaman buat melaksanakan imunisasi pada bayi secara lengkap, sebaliknya sisanya telah mulai melakukan program imunisasi bawah pada bayi dengan bawa bayi ke posyandu.

Bersumber pada anggapan periset dimana mayoritas ibu-ibu padat jadwal mengurus urusan keluarga hingga tidak mengurus anaknya. Sikap ialah reaksi ataupun respon seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), sehabis seorang mengenali objek kesehatan, setelah itu mengadakan penilain ataupun pemasukan yang di tahu objek kesehatan, setelah itu mengadakan evaluasi ataupun pemasukan yang dikenal proses berikutnya diharapkan dia hendak melakukan serta berperilaku cocok apa yang diketahuinya (dinilai baik). Aspek yang memudahkan terbentuknya seorang terhadap antara lain pengetahuan, perilaku serta sebagainya. Perihal ini ditunjukkan dengan pengetahuan bunda tentang pemberian imunisasi bawah yang lumayan (Notoatmodjo, 2010).

Tidak hanya itu didapatkan terdapatnya sikap pemberian imunisasi bawah pada kategori kurang baik di daerah kerja Puskesmas Kota Sukabumi disebabkan terdapatnya keyakinan sistem nilai warga, perihal ini bisa mendesak ataupun membatasi bunda buat membagikan imunisasi pada anaknya. Misalnya anak yang

sudah diimunisasi umumnya hadapi demam serta sebagian bunda masih mempercayai budaya yang menyangka kalau imunisasi tidak berarti serta masih mengandalkan dukun dalam berobat buat menanggulangi sesuatu penyakit. Perihal ini membatasi bunda buat tidak membagikan imunisasi kepada balita.

2. Analisis Bivariat

Bersumber pada hasil penelitian dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *P value*: $0,000 < 0,05$, di mana bisa disimpulkan terdapat ikatan tingkatan pengetahuan bunda tentang imunisasi dengan sikap pemberian imunisasi bawah balita di daerah kerja Kota Puskesmas Sukabumi.

Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Mira (2009), terdapat ikatan tingkatan pengetahuan bunda tentang imunisasi pada anak dengan kepatuhan bunda. Nampak sejalan dengan riset Prayogo, A (2009), ialah anak kelompok responden dengan tingkatan pengetahuan yang kurang mempunyai mungkin lebih besar hadapi ketidaklengkapan imunisasi bawah. Dalam riset disebutkan salah satu permasalahan yang berkaitan dengan kelengkapan imunisasi merupakan minimnya pengetahuan menimpa imunisasi.

Hasil riset ini sejalan dengan riset Nurhidayati (2016), dengan judul ikatan pengetahuan bunda tentang imunisasi bawah terhadap kelengkapan imunisasi bawah di daerah kerja Puskesmas Pisang kota Tangerang Selatan Tahun 2016 yang melaporkan hasil uji square didapatkan nilai *p value* $< 0,042$ sehingga terdapat ikatan yang signifikan antara pengetahuan bunda tentang imunisasi dengan kelengkapan pemberian imunisasi bawah.

Faktor- faktor utama yang memastikan sikap ialah aspek predisposisi merupakan aspek yang memudahkan ataupun mempresdiposisikan terbentuknya sikap seseorang antara lain pengetahuan, perilaku, keyakinan, nilai- nilai serta tradisi. Pengetahuan terhadap kesehatan, tradisi serta keyakinan warga terhadap hal- hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut warga, tingkatan

pembelajaran, sosial ekonomi serta sebagainya. Ikhwal ini bisa dipaparkan selaku berikut: buat sikap kesehatan misalnya pemberian imunisasi dibutuhkan pengetahuan serta pemahaman ibu.

Disamping itu terkadang keyakinan tradisi serta sistem nilai warga pula bisa mendesak ataupun membatasi bunda buat membagikan imunisasi pada anak. Aspek pendukung ialah aspek yang memfasilitasi sikap atau aksi antara lain fasilitas serta prasarana serta sosial ekonomi. Aspek pendorong ialah aspek yang mendesak ataupun menguatkan terbentuknya sikap (Notoatmodjo, 2010).

Minimnya pengetahuan bunda tentang imunisasi bisa dicegah dengan pemberian penyuluhan tentang imunisasi bawah lengkap kepada bunda. Penyuluhan tersebut wajib mencakupi seluruh perihal yang berhubungan tentang imunisasi paling utama agenda pemberian, frekuensi pemberian, serta fungsi dari tiap- tiap imunisasi tersebut, sehingga bisa tingkatkan uraian bunda tentang imunisasi bawah lengkap. Dan dengan uraian tersebut, bunda bisa bawa anaknya buat diberikan imunisasi bawah lengkap (Dewi, A.P., Eryati D., 2013).

Bersumber pada anggapan periset kalau pengetahuan bunda pengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana balita yang memiliki bunda dengan pengetahuan tentang imunisasi yang baik hendak memiliki status imunisasi bawah yang lengkap dibanding dengan balita dengan bunda yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi. Responden yang mempunyai tingkatan pengetahuan yang kurang diakibatkan oleh tingkatan pembelajaran bunda yang rendah serta pula minimnya uraian data tentang imunisasi bawah pada bayi. Perihal tersebut nampak dari hasil pengisian kuesioner dimana responden masih banyak yang menanggapi kurang cocok dengan pertanyaan- pertanyaan pada kuesioner tersebut serta itu berarti kalau ibu- ibu tersebut tidak ketahui serta tidak paham tentang artinya imunisasi bawah pada bayi paling utama ibu- ibu yang terletak di Moengko Lama. Dengan demikian

pengetahuan bunda bisa pengaruhi sikap dalam pemberian imunisasi bawah pada balitanya serta menggunakan sarana pelayanan kesehatan yang ada. Tidak hanya itu aspek yang pengaruhi pengetahuan merupakan umur dimana dalam riset ini responden yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar mempunyai umur di atas 25 tahun.

Pengetahuan pula dipengaruhi oleh aspek pengalaman yang berkaitan dengan umur orang. Terus menjadi matang umur seorang hendak terus menjadi banyak pengalaman hidup yang dipunyai, serta gampang buat menerima pergantian sikap sebab umur ini ialah umur sangat produktif serta usia sangat sempurna dalam berfungsi spesialnya dalam pembuatan aktivitas kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan uji statistik dengan *Chi-Square* nilai *P value* yang dihasilkan sebesar $0,00 < 0,05$ dimana dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kota Sukabumi.

Saran

Pihak puskesmas diharapkan bisa senantiasa tingkatkan serta mempertahankan cakupan imunisasi yang telah baik dan membagikan data kepada bunda tentang imunisasi bawah di seluruh daerah kerja Puskesmas Kota Sukabumi.

Daftar Pustaka

- Dewi, A.P., Eryati D., E. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 114–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.43>
- Fitriani, E. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian

Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 26–33.

Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C. (2018). Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 167.

Josiman A. (2012). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Depok (skripsi). Yogyakarta.. *Tidak Dipublikasikan Online*.

Kemenkes RI. (2010). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No.482*. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Balitbang Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. Kemenkes RI.

Martini, A. Y. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Rohima Press.

Mira. (2009). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada anak dengan kepatuhan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tumaratas Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa. *Tidak Dipublikasikan Online*.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nurhidayati. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan*

Tahun 2016. 1–112.

Prayogo, A., dkk. (2009). Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1-5 tahun. *Sari Pediatri*, 11(1).

Riset Kesehatan Dasar. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.

Riyanto, D. A. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Perilaku Pelaksanaan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Kampung Cantilan Kelurahan Kagungan Kecamatan Kasemen Kota Serang. Serang.*

Sari, W., & Nadjib, M. (2019). (2019). Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4((1)), 1–9.

Sastroasmoro, S., dan Ismael, S. (2010). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Binarupa Aksara.

Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.

World Health Organization. (2009). *Guidline : Sodium Intake For Adults And Children*. WHO.